

NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan
(NineStars Education: Journal of Education and Teacher Training)



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>

Peranan Wali Kelas dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik pada Kelas II SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu

Hasmirati, Sumarni, Sudirman, Ahmad Julfikar

Universitas Islam Makassar, Indonesia

*Email: hasmirati81@gmail.com

Abstract: This study focuses on the role of the homeroom teacher in learning to motivate student learning as an effort to realize national education, especially improving the quality of Indonesian people. The purpose of this study was to determine the level of student discipline as well as to see the role of the homeroom teacher in improving the discipline of students in class II at SDN 02 Kilo, Kilo District, Dompu Regency. The research used is descriptive qualitative research with the principal data source selected by purposive sampling. The research was conducted by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of the homeroom teacher in improving student discipline and the role of the teacher in improving student discipline in class II at SDN 02 Kilo, Kilo District, Dompu Regency. Teachers are required to improve student discipline, homeroom teachers are teachers who assist in classroom activities, motivate students to increase student discipline, create better learning opportunities for students, teachers also assist school principals in organizing matters. In education in schools, teachers are also required to have discipline in teaching time so that the target for completeness is achieved. Factors that influence the role of homeroom teachers in improving student discipline, among others are different intelligence factors of children, inadequate educational facilities; and different characteristics of children.

Keywords: *homeroom, discipline, students*

Abstract: Penelitian ini berfokus pada peran wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sebagai usaha mewujudkan pendidikan nasional khususnya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik sekaligus melihat peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada kelas II di SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data kepala sekolah yang dipilih secara purposive sampling. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik serta peranan guru dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik pada kelas II di SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Guru dituntut untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Wali kelas adalah guru yang membantu dalam kegiatan-kegiatan dalam kelas, memberikan motivasi terhadap siswa agar sifat kedisiplinan peserta didik meningkat, menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa, guru juga membantu kepala sekolah dalam urusan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Guru juga diharuskan memiliki disiplin waktu mengajar agar target ketuntasan tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik, antara lain faktor intelegensi anak yang berbeda-beda, sarana pendidikan yang belum memadai; serta karakteristik anak yang berbeda-beda.

Kata kunci: wali kelas, kedisiplinan, peserta didik

Article History:

Received: 14/04/2020, **Revised:** 07/09/2020, **Accepted:** 30/10/2020

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya di dalam atau di luar sekolah. Pendidikan merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia yang seutuhnya. Dalam pendidikan, keberadaan manusia dapat dipandang sebagai makhluk yang belajar (Burga, 2019). Manusia berada dalam proses menjadi (*to be*), ia bukan makhluk yang telah diprogramkan sejak lahir, melainkan ia sendiri yang harus membuat program bagi dirinya sendiri untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkannya. Sejak lahir, ia telah diberikan potensi yang cukup untuk mengembangkan potensi tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan¹. Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa dengan cara berinteraksi guna meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Pengembangan diri merupakan sebuah proses belajar yaitu proses perubahan diri menuju ke arah yang lebih baik, artinya perubahan tersebut merupakan proses pembaruan atau inovasi².

Terkait dengan Pendidikan nasional RI dalam Undang-undang No, 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberadaan kependidikan dalam kehidupan ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang paling bermakna dibandingkan dengan aktivitas lainnya.³

Pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar⁴. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan mengajar yang baik dengan menguasai metode pembelajaran, selain itu, diperlukan pula sikap mental untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga proposal belajar mengajar berlangsung dengan sempurna. Keberhasilan proses belajar bisa terjadi karena guru yang bersangkutan memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa untuk belajar⁵.

Peranan wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak di tangan para guru. Tugas guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya⁶. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, di sekolah yang disiplin akan tercipta proses pembelajaran yang baik,

¹ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet, 11; Jakarta: PT. Grasindo, 200) h.9.

² Zulfan Saam, *Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran* (Cet, 3; PT. Zahara Mustika, 2012) h.76.

³ Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru* (Cet, 9; Depdiknas, 2004) h.3.

⁴ Abu, Ahmadi, *Ilmu Alami Dasar* (Cet, 2; Jakarta: 2000) h.5.

⁵ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet, 26; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h.10

⁶ Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Cet, 26; Bandung: Wacana Prima, 2007) h.9.

sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin atau tidak sesuai tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman dan tidak teratur sehingga memicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Peran guru sangat besar pengaruhnya apabila dibarengi dengan tata tertib yang ketat sehingga beberapa pelanggaran yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik.

Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja. Tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu dalam merupakan hal yang terpuji.⁷

Ada beberapa konsepsi dasar pendidikan yang akan dilaksanakan yaitu: 1) pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*). Dalam hal ini berarti usaha pendidikan sudah mulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai usianya tutup; 2) tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah; dan 3) pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.⁸

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kegiatan kehidupan⁹. Selain itu pendidikan merupakan sistem pembaharuan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal perilaku. Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Salah cara yang ditempuh untuk menanggulangnya adalah melalui mutu pendidikan¹⁰.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya agar menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat¹¹. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin. Dalam arti yang luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukan siswa terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu¹². Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturanyang berlaku Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia

⁷ Muhammad Alqadri Burga, "Implementing Punishment in Building Characters of Students at Pondok Pesantren DDI Mangkoso." *Edukasi* 17, no. 2 (2019): 147-157.

⁸ Saparuddin, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang." *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2020): 57-65.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001) h.79.

¹⁰ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2006) h. 79)

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h.1.)

¹² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Cet,I; Jakarta: Ar-ruzz 22 media, 2011) h. 192.

sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan tersebut¹³.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada masalah yaitu bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas II di SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada kelas II di SD Negeri 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin pada peserta didik. Bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan sikap profesionalisme pada guru. Bagi sekolah, sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme. Sedangkan bagi peneliti lain, menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas serta pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan mengenai kedisiplinan peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik¹⁴.

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah Guru Bahasa Indonesia dan Siswa kelas II di SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu.

Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi¹⁵. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kaitannya dengan variabel penelitian sebagai landasan teori dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Observasi juga dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melihat langsung mengenai kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian. Jika data yang

¹³ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran bagi Anak* (Bandung: PT. Indeks, 2009) h.93.

¹⁴ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Cet, 3; Semarang: IKIP Semarang Press, 1993.) h. 121.

¹⁵ Winarno Surachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* (Cet. I; Bandung: CV. Warsito, 1973) h. 238.

diperoleh tidak akurat (*valid*), maka keputusan yang diambilpun akan tidak tepat. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian data dalam bentuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan disatukan. Setelah semua data terkumpul barulah dilakukan analisis data dengan mencari dan menyusun data secara sistematis.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis¹⁶. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dikumpulkan data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data kualitatif yang lazim digunakan adalah mengikut teknik Miles dan Huberman, yaitu dengan tiga tahapan utama (*reduksi data*, *display data*, dan penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru termasuk wali kelas adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan di dalam kelas. Guru selalu berada dalam hubungan yang erat dengan muridnya, ia banyak mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari muridnya, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apa ia teliti dan menaruh perhatian, ia akan mengetahui sifat-sifat muridnya dan titik kelemahan dan kekuatannya. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Jika proses pembelajaran dilakukan secara optimal dan baik maka output dari proses tersebut akan baik pula.

Prasarana pendidikan kurang memadai, fasilitas-fasilitas di sekolah sangat terbatas, serta lokasi sekolah sangat berdekatan dengan keramaian, maka proses pembelajaran sangat terganggu. Di era yang sangat sarat dengan informasi dan teknologi. Siswa ditantang untuk lebih memacu diri agar keberadaannya lebih berarti bagi kemajuan negara. Karena disiplinlah kunci kesuksesan pendidikan di masa yang akan datang. Dengan menerapkan sistem disiplin dengan baik di sebuah instansi pendidikan maka akan memacu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam berlomba-lomba menuju pendidikan yang lebih baik.

SDN 02 Kilo, merupakan salah satu sekolah yang mengharapkan siswa-siswanya agar dapat menerapkan sikap disiplin dalam belajar karena disiplin merupakan kunci sukses belajar, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang sikap disiplin belajarnya masih rendah, masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa). Berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari wali kelas, tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan belum dapat di kategorikan tinggi atau memadai. Penyebab ketidakdisiplinan adalah kurangnya kesadaran siswa. Sedangkan kurangnya kesadaran siswa ini disebabkan oleh lemahnya ketegasan dari pihak sekolah. Salah satu pembentuk dari karakter pada umumnya yaitu *punishment* dan *reward*.

¹⁶ Ridwan Abdullah, Sani Sudirman, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet, 1, t.t: T.Smart 2016) h.83

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang di harapkan terjadi pada diri siswa. Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai peningkatan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu upaya yang di lakukan dalam peningkatan disiplin siswa adalah dengan memberdayakan peran wali kelas. Realitas kedisiplinan siswa saat ini sangat variatif namun hanya sekolah-sekolah yang terklasifikasi unggulan yang memang bagus kedisiplinannya. Biasanya sekolah yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi menerapkan standar yang tinggi untuk menerima peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru yang berperan sebagai wali kelas agar lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya, jika kedisiplinan terjaga oleh pribadi maka dengan mudahnya kita memberikan arahan terkait dengan kedisiplinannya. Selain peran wali kelas, peran kepala sekolah harus lebih disiplin karena guru-guru tidak disiplin ketika atasannya tidak disiplin begitu juga dengan peserta didik, jika wali kelas tidak disiplin otomatis siswa juga ikut tidak disiplin.

Fenomenanya makin banyak di jumpai wali kelas yang belum mampu menjalankan perannya secara baik, mereka lebih banyak menjalankan peran administratif dibanding peran pembinaan siswa. Hal ini di sebabkan karena masih terdapat wali kelas yang merangkap tugas tambahan, baik sebagai guru di tempat lain maupun sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler. Realitas kedisiplinan siswa saat ini sangat variatif namun hanya sekolah-sekolah yang terklasifikasi unggulan yang memang bagus kedisiplinannya. Biasanya sekolah yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antar sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, disiplin berfungsi mengatur kehidupan siswa di lingkungan sekolah agar siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain. Kedisiplinan yang diterapkan pada lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang. Apalagi siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Jadi disiplin sangat berperan dalam membangun kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan merupakan proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Jadi disiplin berfungsi membuat siswa terbiasa hidup dalam keteraturan pada peraturan yang berlaku. Kedisiplinan berfungsi sebagai pendorong kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan. Ancaman hukum dianggap penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi seseorang untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang ada. Tanpa ancaman hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Tidak hanya itu, hukuman diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya siswa menyadari bahwa perbuatannya yang salah akan membawa akibat buruk dan harus ditanggung oleh dirinya sendiri. Jadi hukuman berfungsi untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Faktor sarana dan prasarana agar segera disampaikan kepada pihak terkait untuk mendapatkan jalan keluarnya, Dari uraian yang peneliti bahas di atas dapat memberikan beberapa saran agar bisa memajukan sekolah. Peranan wali kelas mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik sangatlah penting. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan analisis penelitian yang di laksanakan di SD Negeri 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Maka dapat diketahui bahwa bentuk disiplin siswa di SD Negeri 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Antara lain adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin kebersihan, disiplin beribadah, disiplin berperilaku dan disiplin dalam pembelajaran, yang sudah di jalankan serta kategori baik hal itu dibuktikan bahwa di SD Negeri 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Sudah di tetapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk disiplin siswa itu sendiri yaitu salah satunya dengan adanya poin pengalangan pada setiap tata tertib yang diberlakukan, dan adanya pengontrolan serta pengawasan dari guru dengan menerapkan buku-buku pelanggaran kepada siswa, ada juga peringatan, hukuman, pengarahan, bimbingan dan pembinaan terhadap kesadaran siswa akan disiplin di dalam sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis guru di tuntut untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Wali kelas adalah guru yang membantu dalam kegiatan-kegiatan dalam kelas, memberikan motivasi terhadap siswa agar sifat kedisiplinan peserta didik meningkat, menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa, guru juga membantu kepala sekolah dalam urusan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Guru juga diharuskan memiliki disiplin waktu mengajar agar target ketuntasan tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik, antara lain faktor intelegensi anak yang berbeda-beda, sarana pendidikan yang belum memadai; serta karakteristik anak yang berbeda-beda.

Peranan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi baik kepala sekolah maupun guru-guru serta stafnya. Disiplin juga pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan suatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu. *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: 2000.

Burga, Muhammad Alqadri. "Hakikat Manusia sebagai Makhluk Pedagogik." *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 19-31.

Burga, Muhammad Alqadri. "Implementing Punishment in Building Characters of Students at Pondok Pesantren DDI Mangkoso." *Edukasi* 17, no. 2 (2019): 147-157.

- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas 2004.
- Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Minarti Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Secara Mandiri*, Jakarta: Ar-ru 22 Media, 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Saam, Zulfan. *Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran*, PT. Zahara Mustika 2012.
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Semarang: Ikip Semarang Perts, 1993.
- Rasyid, Harun. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima 2007.
- Saparuddin, Saparuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang." *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2020): 57-65.
- Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Bandung Indeks 2009.
- Sudirman Sani, Abdulah Ridwan. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengembangan Profesi Guru*, Tsmart, 2016.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Tuzz 2006.
- Surachman, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: CV Warsito, 1973.